

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG  
ALAT KONTRASEPSI IUD DI RB WIDURI  
SLEMAN YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



**MARIA CAROLINA C. N WANGGE**  
**1311166**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG**  
**ALAT KONTRASEPSI IUD DI RB WIDURI**  
**SLEMAN YOGYAKARTA**  
**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan oleh:

**MARIA CAROLINA C.N WANGGE**  
**1311166**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

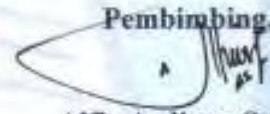
Tanggal:.....,2016

**Penguji,**

  
**Ida Nursanti, S. Kep., Ns., MPH**  
**NIP: 06-1904-7702**

**Menyetujui :**

**Pembimbing,**

  
**Alfie Ardiana Sari, M.Keb**  
**NIDN: 05-2612-8401**

Mengesahkan,  
a.n Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



**Reni Merta Kusuma, M.Keb**  
**NIDN: 06-1603-8302**

## PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Carolina C.N Wangge

Npm : 1711166

Program Studi : Kebidanan ( D3)

Institusi : Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widia Sleman Yogyakarta" benar-benar hasil karya tulis saya sendiri dan tidak melakukan pengalihan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Karya tulis ilmiah ini tidak terdapat Karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini di sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar, saya sanggup menerima konsekuensinya akademis dan hukum di kemudian hari.

Yogyakarta , September 2016



Maria Carolina C.N Wangge

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Karya Tulis Ilmiah disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan Stikes Achmad Yani Yogyakarta dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini banyak sekali kekurangannya sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Dalam penyusunan Usulan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah membimbing, memberi semangat dan memberikan petunjuk serta penjelasan, oleh karena itu pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Kuswanto Hardjo, dr.,M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Ibu Reni Merta Kusuma, M.Keb, selaku Ketua Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal.
3. Ibu Ida Nursanti S.kep.,Ns.,MPH, selaku dosen penguji yang berperan dalam membimbing peneliti dengan memberikan saran dan masukan.
4. Ibu Alfie Ardiana Sari, M.Keb, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan serta saran-saran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Bidan Hj. Sudariyah, Amd. Keb, selaku kepala Rumah Bersalin Widuri Sleman yang telah memberi izin dan membantu mengadakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan Karya Tulis Ilmiah, mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebajikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini berguna bagi semua.

Yogyakarta, September 2016

Penulis

Maria Carolina C.N Wangge

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
INTISARI .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritis .....	9
1. Pengetahuan .....	9
2. IUD .....	14
3. Ibu Nifas .....	21
B. Kerangka Teori .....	28
C. Kerangka Konsep .....	29
D. Pertanyaan Penelitian .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel .....	30
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Definisi Operasional .....	32
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data .....	32
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	34
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	34
I. Etika Penelitian .....	36
J. Pelaksanaan Penelitian .....	37

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Hasil penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	44
C. Keterbatasan Penelitian .....	51

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian .....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner .....	33
Tabel 4.1 Karakteristik pada Responden di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta .....	41
Tabel 4.2 Pengetahuan Responden tentang IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman .....	42
Tabel 4.3 Pengetahuan Responden secara umum tentang IUD di RB Widuri Sleman .....	43

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori .....	28
Gambar 1.2 Kerangka Konsep .....	29

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Rekomendasi Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 8 : Lembar Jawaban Kuesioner
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Olah Data
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Acquired Immune Deficiency Syndrome
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
IMS	: Infeksi Menular Seksual
IUD	: Intra Uterine Device
KB	: Keluarga Berencana
KBA	: Keluarga Berencana Alamiah
MAL	: Metode Amenore Laktasi
MOP	: Medis Operatif Pria
MOW	: Medis Operatif Wanita
MPKJ	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
Non MPKJ	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
WHO	: World Health Organization

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

# TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD DI RB WIDURI SLEMAN YOGYAKARTA

Maria Carolina C.N. Wangge<sup>1</sup>, Alfie Ardiana Sari<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Pengetahuan tentang IUD dapat menentukan minat ibu dalam menggunakan IUD. Pengetahuan tentang IUD bagi ibu nifas sangat dibutuhkan karena IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dapat langsung digunakan oleh ibu nifas. Hasil studi pendahuluan di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta, jumlah ibu nifas selama bulan Agustus 2014 sebanyak 35 orang. Wawancara dengan 10 ibu nifas tentang pengertian, efek samping, keuntungan serta kerugian KB IUD diperoleh sebanyak 6 orang (60%) belum mengerti IUD sedangkan 4 orang (40%) sudah mengerti IUD.

**Tujuan** : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri, Sleman, Yogyakarta.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah accidental sampling yang berjumlah 60 ibu nifas pada bulan Maret 2016 di RB Widuri Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis ini digunakan distribusi frekuensi.

**Hasil** : Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di RB Widuri Sleman Yogyakarta, dapat dikategorikan baik sebanyak 23 responden (38,3%), berpengetahuan cukup 16 responden (38,3%), pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (35,0%).

**Kesimpulan** : Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah baik.

**Kata kunci** : pengetahuan, nifas, alat kontrasepsi IUD

**LEVEL OF KNOWLEDGE POSTPARTUM ABOUT EQUIPMENT IUD  
CONTRACEPTION IN RB WIDURI  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Maria Carolina C.N. Wangge<sup>1</sup>, Alfie Ardiana Sari<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Knowledge about the IUD can determine maternal interest in using IUD. Knowledge of the IUD for postpartum mothers is needed because the IUD is a contraceptive that can be directly used by postpartum mothers. Results of a preliminary study in the maternity hospital of Yogyakarta Sleman thistle, the number of puerperal women during the month of August 2014 as many as 35 people. Interviews with 10 puerperal women on the definition, side effects, advantages and disadvantages IUD gained as much as 6 people (60%) do not understand the IUD, while four people (40%) already understand IUD.

**Objective:** To determine the level of knowledge about contraception postpartum mothers in the maternity hospital IUD thistle, Sleman, Yogyakarta.

**Methods:** This study used a descriptive method. The population of this research is all postpartum mothers regardless parity with normal delivery. The sampling method is to use accidental sampling. This analysis used descriptive percentage.

**Results:** The percentage descriptive analysis of test results, obtained most of the respondents have good knowledge about contraceptive IUD as many as 23 respondents (38.3%), aged 20-35 years of 52 respondents (86.7%), educated SMA / SMK as many as 35 people (58.3%), have a high income as many as 34 people (56.7%) and had never used an IUD before as many as 45 people (75.0%).

**Conclusion:** The level of knowledge of mothers postpartum about contraceptive IUD in the maternity hospital of Yogyakarta Sleman thistle is good.

**Keywords:** knowledge, postpartum, contraceptive IUD

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penduduk dan memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera yang tidak terpisahkan dengan program pendidikan dan kesehatan. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (Narasi Rencana Aksi KB KR 2012-2014).

Kontribusi tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan program Making Pregnancy Safer. Tujuan pokok program ini menegaskan bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan (Saifuddin, 2010). Program ini dapat terwujud dengan cara mengendalikan kelahiran yang ditempuh melalui penggunaan kontrasepsi (Wiknjosastro, 2007).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2008 sampai saat ini dari 200 juta kehamilan per tahun 58 persennya (75 juta) adalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), karena kegagalan pemakaian KB, Dua pertiga dari 75 juta kehamilan itu berakhir dengan aborsi disengaja, 20 juta di antaranya dilakukan secara tidak aman. Aborsi tidak aman tersebut 95 persen terjadi di negara berkembang (Kompas,2009).

Pada beberapa kurun waktu terakhir terjadi peningkatan jumlah PUS setiap tahunnya. Data yang diperoleh pada tahun 2011 diketahui jumlah PUS meningkat sebesar 1,7% (758.770). Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya kelangsungan pemakaian kontrasepsi pada PUS, termasuk pembinaan pada pasca melahirkan. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan setelah melahirkan sedini mungkin PUS menjadi akseptor KB.

Hal ini terkait dengan keadaan kesuburan setelah melahirkan yang berbeda-beda pada setiap wanita dan untuk menghindari terjadinya kehamilan yang jaraknya terlalu dekat (BKKBN, 2011).

Pada kunjungan keempat masa nifas normal dalam pelaksanaan asuhan nifas 6 minggu setelah persalinan mulai memberikan konseling untuk penggunaan alat kontrasepsi atau KB secara dini untuk mendorong ibu berfikir positif tentang rencana kehamilan berikutnya. Masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali prahamil. Lama masa nifas 6-8 minggu (Ambarwati, 2008).

Metode kontrasepsi yang ada dalam program KB di Indonesia terbagi menjadi lima (5) yaitu metode kontrasepsi sederhana, metode kontrasepsi hormonal, metode kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD (Intra Uterine Device), metode kontrasepsi mantap dan metode kontrasepsi darurat. AKDR atau IUD (Intra Uterine Device) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormone dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. AKDR atau IUD (Intra Uterine Device) merupakan suatu alat

kontrasepsi yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif (Handayani, 2010).

Saat ini pemerintah menetapkan kebijakan yang mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau Intra Uterine Device (IUD). Dimana IUD merupakan salah satu cara efektif yang sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Hal ini dikarenakan tingkat keefektifannya cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan. Kebijakan tersebut juga ditetapkan untuk menunjang peningkatan penggunaan KB jangka panjang IUD di Indonesia dan mengenai keterbatasan dari KB hormonal progestin. Sebab, walaupun tidak terdapat efek samping yang jelas pada penggunaan KB hormonal progestin di 6 minggu pertama pasca melahirkan, WHO tidak menyarankan ini digunakan sebelum 6 minggu pasca melahirkan karena dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan bayi. Maka dari itu IUD dianjurkan sebagai alat kontrasepsi yang tepat untuk digunakan oleh ibu nifas (BKKBN, 2008).

Hasil pelaksanaan subsistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi di Indonesia menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa metode penggunaan kontrasepsi pada akseptor Keluarga Berencana (KB) berturut-turut adalah suntik sebanyak 46,87%, pil sebanyak 24,54%, Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 11,41%, implant sebanyak 9,75%, Medis Operatif Wanita (MOW) sebanyak 3,52%, kondom sebanyak 3,22% dan Medis Operatif Pria (MOP) sebanyak 0,69% (Kemenkes, 2014). Wilayah Yogyakarta peserta KB suntik sebanyak 46,01%, IUD sebanyak 23,92%, pil



sebanyak 11,48%, kondom sebanyak 6,49%, implant sebanyak 6,50%, MOW sebanyak 4,84% dan MOP sebanyak 0,76% (Kemenkes, 2014).

Hal tersebut tidak jauh berbeda jika dibandingkan catatan pelaporan pencapaian peserta KB aktif Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Sleman tahun 2013, yaitu terdapat jumlah pasangan usia subur 153.703 PUS diantaranya adalah peserta KB aktif sebanyak 123.264 PUS (80,2%) terdiri dari 42.865 orang (34,8%) sebagai akseptor KB dengan MKJP (metode kontrasepsi Jangka Panjang) meliputi: IUD, sebanyak 31.778 (25,8%), Implant 4.765 (3,9%), MOP sebanyak 729 orang (0,6%), MOW sebanyak 5.593 orang (4,5 %). Sedangkan akseptor Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) meliputi: suntik, 59.770 PUS (48,5%), PIL sebanyak 12.394 (10,1%), dan Kondom sebanyak 8.235 (6,7%) (Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, 2013).

Hasil dari pencatatan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa metode kontrasepsi IUD memiliki peminat yang relatif sedikit dibandingkan kontrasepsi suntik atau pil. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD karena memperoleh informasi yang kurang tepat dari orang lain (data RB Widuri 2015). Menurut Utami (2013), pengetahuan tentang IUD dapat menentukan minat ibu dalam menggunakan IUD. Merundingkan dengan suami adalah salah satu langkah yang tepat dalam menetapkan metode kontrasepsi apa akan yang digunakan. Oleh karena itu keputusan untuk memilih kontrasepsi yang tepat ada pada keputusan bersama.

Penelitian lain tentang IUD pernah dilakukan sebelumnya oleh Subekti (2012), dengan hasil dari 31 responden sebagian besar 26 responden (83,87%)

berpengetahuan cukup. Penelitian Ulfah (2010), juga menunjukkan hasil pengetahuan PUS mayoritas responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 13 responden (43,33%) berpengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan para wanita usia subur tentang IUD masih kurang. Bertitik tolak dari hasil penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan IUD pada ibu nifas karena ibu nifas merupakan sektor yang paling penting mengetahui kontrasepsi jenis IUD untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi IUD, mengingat akan mengalami masa menyusui, merawat dan membesarkan anak sehingga diperlukan penundaan kehamilan.

Hasil studi pendahuluan di RB Widuri, Sleman, ibu pada bulan Maret diambil 10 ibu nifas untuk diwawancarai tentang pengertian, efek samping, keuntungan serta kerugian AKDR atau IUD diperoleh sebanyak 6 orang (60%) mengatakan bahwa AKDR atau IUD adalah kontrasepsi yang pemasangannya cukup mengerikan dan menakutkan sehingga muncul rasa takut, apalagi dengan memasukkan batang/alat KB ke dalam rahim melalui vagina membuat ibu merasa malu serta memiliki banyak efek samping yang sangat berbahaya bagi penggunaannya. Apalagi adanya isu-isu miring atau perolehan informasi yang kurang tepat dari orang lain serta adanya pengaruh lingkungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi berupa tidak adanya tetangga dekat yang menggunakan KB IUD. Ada juga yang mengatakan tidak diperbolehkan atau tidak diizinkan suami untuk menggunakan KB IUD karena merasa tidak nyaman jika berhubungan badan sedangkan 4 orang (40%) mengatakan bahwa kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi yang sangat efektif dan dapat digunakan dalam jangka waktu panjang,

efek samping yang ditimbulkan juga tidak cukup berbahaya asalkan rajin kontrol ke tenaga kesehatan atau bidan setempat.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi IUD di RB Widuri, Sleman, Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri, Sleman, Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri , Sleman, Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian alat kontrasepsi IUD.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan alat kontrasepsi IUD.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang mekanisme kerja alat kontrasepsi IUD.

- d. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang indikasi dan kontra indikasi alat kontrasepsi IUD.
- f. Diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping alat kontrasepsi IUD.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kontrasepsi IUD.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Bidan**

Memberikan masukan guna meningkatkan pelayanan konseling KB IUD sehingga meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi efektif dan berjangka panjang.

###### **b. Bagi Akseptor IUD**

Sebagai informasi bagi ibu nifas tentang kontrasepsi IUD agar meningkatkan pengetahuannya dan berminat untuk memakai kontrasepsi IUD.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori selanjutnya serta dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan KB IUD.

### E. Keaslian Penelitian

#### Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Studi	Hasil	Perbedaan
1	Subekti (2012) Stikes Kusuma Husada Surakarta	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB AKDR tentang AKDR di BPS Yayuk Desy Desa Jeblogan Paron Ngawi	Deskriptif Kuantitatif	Dari 31 responden terdapat 3 responden (9,67%) berpengetahuan baik, 26 responden (83,87%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (6,46%) berpengetahuan kurang	Metode penelitian, variabel penelitian, teknik sampel dan teknik analisis data.
2	Ernawati (2012) Stikes Muhammadiyah Klaten	Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Desa Sabranglor Trucuk Klaten	Deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	Tidak ada hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Sabranglor Trucuk Klaten ( $p = 0,058$ )	Metode penelitian, variabel penelitian.
3	Ulfah (2010) Akademi Kebidanan Heltivia Medan	Gambaran Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi IUD di Desa Saentis Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010	Deskriptif kuantitatif	Pengetahuan PUS mayoritas responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 13 responden (43,33%) berpengetahuan kurang, mayoritas responden memiliki pendidikan SD berpengetahuan kurang 15 responden (50%), mayoritas responden pada paritas Grandemultipara berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,67%), mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi media elektronik berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30%).	Metode penelitian, variabel penelitian, teknik sampel dan teknik analisis data
4	Sari Handayani Utami (2013) Universitas Andalas Padang	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD Post-Placenta di Kamar Rawat Pasca Bersalin RSUP dr. M. Djamil Periode Januari-Maret 2013	Survey dengan rancangan Cross sectional	Faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan unmet need IUD post-placenta adalah faktor pengetahuan ( $p$ value = 0,001), sedangkan faktor lain yang tidak memiliki hubungan signifikan adalah faktor pendidikan ( $p$ value = 0,222), faktor status ekonomi ( $p$ value = 1,000), dan faktor konseling KB ( $p$ value = 0,583).	Metode penelitian, teknik sampel dan variabel penelitian, teknik analisis data

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

RB Widuri adalah salah satu Rumah Bersalin yang terletak di desa Widoro Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. RB Widuri didirikan oleh Bidan Hj. Sudaryah, Amd.Keb. Pada tahun 2004 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas rumah bersalin dan layanan kebidanan umum. Setelah 12 tahun sejak berdirinya, RB Widuri semakin berkembang dalam segala aspek terutama fasilitas yang dimiliki semakin ditingkatkan dan pelayanan kebidanan semakin banyak macamnya.

RB Widuri memiliki beberapa ruangan seperti ruang tunggu, ruang sekertariat, ruang pendaftaran, ruang periksa, ruang bersalin, ruang bayi dan ruang rawat inap. Pelayanan yang diberikan di RB Widuri terdiri dari Pelayanan Ibu Hamil, Pelayanan Ibu Bersalin, Pelayanan Ibu Nifas, Pelayanan KB, Imunisasi, pelayanan balita sakit, pelayanan kesehatan reproduksi (permasalahan remaja sampai menopause), selain itu ada juga fasilitas penunjang seperti IVA test, pap smear, USG, Radiologi, pelayanan kesehatan gigi dan Apotek. RB Widuri buka selama 24 jam, untuk imunisasi dilaksanakan setiap hari minggu mulai jam 08.00-10.00 WIB, pijat bayi, senam ibu hamil dan TT calon pengantin. Untuk pelayanan nifas biasanya setelah ibu melahirkan dan akan kembali ke rumah ibu sebelumnya diberikan konseling tentang KB. Untuk konseling tentang KB bidan menjelaskan bahwa pada kunjungan ke-empat nanti setelah 6 minggu ibu sudah bisa memilih alat

kontrasepsi yang akan digunakan dan sudah bisa memutuskan alat kontrasepsi mana yang akan digunakan oleh ibu.

RB Widuri sudah cukup lengkap dengan dilengkapi tenaga medis yang terdiri dari bidan, farmasi, dan dokter spesialis kandungan, dokter spesialis anak dan dokter radiologi.

## 2. Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Karakteristik pada Responden di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
<20 tahun	4	6,7
20-35 tahun	52	86,7
>35 tahun	4	6,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1,7
SMP	21	35,0
SMA/SMK	35	58,3
Perguruan Tinggi	3	5,0
<b>Penghasilan</b>		
Tinggi	34	56,7
Rendah	26	43,3
<b>Pemakaian IUD</b>		
Pernah	15	25,0
Belum	45	75,0
Jumlah	60	100

(Sumber: Data Primer 2016)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 52 responden (86,7%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun dan >35 tahun masing-masing sebanyak 4 responden (6,7%).

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden pada penelitian ini adalah SMA/SMK sebanyak 35 orang (58,3%) dan sebagian kecil adalah responden yang berpendidikan SD yaitu hanya 1 orang (1,7%).

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki penghasilan tinggi sebanyak 34 orang (56,7%) sedangkan responden berpenghasilan rendah sebanyak 26 orang (43,3%).

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan belum pernah memakai IUD sebelumnya yaitu sebanyak 45 orang (75,0%) sedangkan responden yang pernah memakai IUD sebanyak 15 orang (25,0%).

b. Pengetahuan IUD

1) Pengetahuan responden secara umum tentang IUD

**Tabel 4.2 Pengetahuan Responden tentang IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	38,3
Cukup	16	26,7
Kurang	21	35,0
Jumlah	60	100

(Sumber : Data Primer 2016)



Tabel 4.2 secara umum berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang IUD diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (38,3%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan cukup yaitu 16 responden (26,7%).

- 2) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD secara khusus.

**Tabel 4.3 Pengetahuan Responden secara umum tentang IUD di RB Widuri Sleman**

Pengetahuan	Frekuensi	%
<b>Pengertian IUD</b>		
Baik	22	36,7
Cukup	18	30,0
Kurang	20	33,3
<b>Keuntungan dan Kerugian IUD</b>		
Baik	44	73,3
Cukup	9	15,0
Kurang	7	11,7
<b>Indikasi dan Kontraindikasi IUD</b>		
Baik	10	16,7
Cukup	21	35,0
Kurang	29	48,3
<b>Pemasangan dan Pelepasan IUD</b>		
Baik	53	88,3
Cukup	6	10,0
Kurang	1	1,7
<b>Efek Samping dan Komplikasi IUD</b>		
Baik	6	10,0
Cukup	21	35,0
Kurang	33	55,0

(Sumber : Data Primer 2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (36,7%) memiliki pengetahuan baik tentang pengertian IUD. Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian IUD pada responden

sebagian adalah baik sebanyak 44 orang (73,3%), pengetahuan responden tentang indikasi dan kontraindikasi sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 29 orang (48,3%), pengetahuan responden tentang pemasangan dan pelepasan IUD sebagian besar adalah baik sebanyak 53 orang (88,3%) sedangkan pengetahuan responden tentang efek samping dan komplikasi IUD sebagian besar adalah kurang sebanyak 33 responden (55,0%).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan secara umum pada ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di RB Widuri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di RB Widuri sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 23 orang (38,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya untuk menunda kehamilan demi tercipta keluarga sejahtera dan berkualitas apalagi alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Destyowati, M. (2012) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD adalah kategori baik.

Meskipun hasilnya baik tetapi minat para ibu masih sangat minim atau sedikit karena mereka merasa ketakutan jika harus menggunakan alat kontrasepsi IUD yang pemasangannya cukup mengerikan apalagi

memasukannya melalui vagina. Adapun yang mengatakan kalau penggunaan IUD juga tidak diizinkan suami karena suami merasa tidak nyaman dalam berhubungan dan juga kontrasepsi IUD tergolong kontrasepsi yang mahal.

Banyaknya ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (86,7%). Karena pada usia 20 – 35 tahun adalah usia produktif untuk memperoleh informasi tentang alat kontrsepsi seperti IUD sehingga mereka mudah mengetahuinya. Menurut Mubarak (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin dewasa akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah SMA /SMK (58,3%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, padaumumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk

menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan penghasilan sebagian besar responden berpenghasilan tinggi (56,7%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termaksud didalamnya sosial ekonomi. Hal ini dikarenakan penghasilan mempengaruhi pola pikir dari berbagai macam informasi dan pola kontrasepsi yang digunakan untuk keefektifan kontrasepsi. Apalagi sekarang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan up to date kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto,2006).

## 2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian alat kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian kontrasepsi IUD adalah kategori baik (36,7%). Hal ini dikarenakan ibu sering mendengar tentang alat kontrasepsi IUD baik dari tenaga kesehatan, televisi maupun dari para tetangga atau teman yang sudah berpengalaman dalam menggunakan IUD. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang pengertian kontrasepsi IUD menunjukkan ibu nifas mampu menjawab pengertian alat kontrasepsi IUD yaitu IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang dapat digunakan lebih dari 5 tahun.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, karena sebagian besar responden telah lulus SMA. Hal ini menunjukkan bahwa ibu

yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan yang luas dan daya tangkap yang cukup baik dalam mendapatkan informasi.

Pendidikan berpengaruh dalam pengetahuan seperti teori yang telah dikemukakan Notoatmodjo (2007), tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima. Pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu sehingga seseorang akan mudah menerima pengaruh dari luar, lebih objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi.

Selain itu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, rentang umur tersebut merupakan umur yang matang untuk menerima informasi. Menurut Soekanto (2007) bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur. Maka dari itu ibu lebih banyak mengingat informasi atau pengalaman yang diperoleh ibu apalagi dengan umur yang semakin matang sehingga cenderung lebih banyak tahu tentang pengertian IUD yang mudah diperoleh.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan tinggi sebanyak 34 orang (56,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa penghasilan seseorang mempengaruhi pola hidup seseorang. Karena seseorang lebih mudah memperoleh apa yang diinginkannya apalagi tahu tentang pengertian IUD yang begitu mudah didengar atau diperoleh. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), bahwa semakin tinggi kemampuan sosial ekonomi semakin mudah seseorang dalam mendapatkan pengetahuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah memakai IUD sebelumnya yaitu sebanyak 45 orang (75,0%). Hasil ini didukung oleh Sari Handayani Utami (2013), bahwa dari 50 responden sebanyak 28 orang (56%) yang belum memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi. Pemakaian IUD berhubungan dengan pengalaman dalam pemakaian IUD dan dengan adanya pengalaman maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang IUD. Hasil ini didukung oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah pengetahuan. Semua pengalaman pribadi dapat merupakan pengetahuan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian alat kontrasepsi IUD pada ibu nifas sudah cukup baik. Dengan pengetahuan ibu yang baik sehingga dapat menimbulkan sikap yang positif pada ibu nifas dalam memilih dan memahami alat kontrasepsi yang baik dan aman seperti alat kontrasepsi IUD untuk digunakan.

3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di RB Widuri sebagian besar adalah kategori baik (73,3%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang IUD dapat segera aktif setelah

pemasangan dan penggunaan IUD tidak dapat mencegah IMS. Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai recall(memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD menunjukkan ibu nifas mampu menjawab keuntungan dan kerugian IUD yaitu sangat efektif, IUD dapat segera aktif segera setelah pemasangan, tidak mempengaruhi produksi ASI, dapat digunakan sampai menopause, tidak dapat mencegah infeksi menular seksual, dan harus selalu memeriksa benang IUD. Handayani (2013), menjelaskan bahwa salah satu keuntungan IUD adalah dapat efektif segera setelah pemasangan sedangkan kerugiannya salah satunya adalah IUD tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.

4. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD di RB Widuri sebagian besar adalah kategori kurang (48,3%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD adalah dapat digunakan oleh seorang wanita hamil atau diduga hamil. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti ibu nifas yang tidak aktif dalam mencari tahu informasi ketenaga kesehatan, kurangnya rasa ingin tahu ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi

kontrasepsi IUD dan tenaga kesehatan tidak menjelaskan secara rinci tentang kontrasepsi IUD khususnya indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD pada saat konseling.

5. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemasangan dan pelepasan IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemasangan dan pelepasan IUD pengetahuan baik 53 responden (88,3%), pengetahuan cukup yaitu 6 responden (10,0%) dan pengetahuan kurang yaitu 1 responden (1,7%). Pengetahuan responden tentang pemasangan dan pelepasan IUD adalah Baik.

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner terlihat bahwa responden mengerti tentang pemakaian IUD yang harus dipasang dengan bantuan tenaga kesehatan, selain itu akseptor IUD juga harus rutin melakukan kunjungan ulang untuk mengecek posisi IUD. Hal ini dikarenakan ibu sudah memperoleh informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada saat konseling sebelum pulang kerumah mengenai alat kontrasepsi IUD seperti pemasangan dan pelepasan IUD. Maka dari itu ibu mengetahui tahu tentang hal ini.

6. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping dan komplikasi IUD

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi IUD adalah kurang sebanyak 33 responden (55,0%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang efek samping IUD adalah dalam hal infeksi radang panggul merupakan salah satu efek samping dari IUD. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik dari tenaga kesehatan



saat konseling karena saat konseling bidan tidak menjelaskan secara detail tentang efek samping kontrasepsi IUD. Adapun kurangnya rasa ingin tahu ibu karena mereka hanya fokus pada satu alasan yang mereka ketahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang paling aman dan tepat apalagi IUD merupakan alat kontrasepsi yang dianjurkan oleh pemerintah.

Menurut Handayani (2013), perdarahan (menoragia atau spotting menoragia), rasa nyeri dan kejang perut, sekret vagina lebih banyak, dan gangguan pada suami (sensasi keberadaan benang IUD dirasakan sakit/mengganggu bagi pasangan saat aktivitas seksual), terganggunya siklus haid (umumnya terjadi 3 bulan pertama pemakaian), dismenore, kram/ kejang supra pubis merupakan efek samping ringan pemakaian IUD/AKDR.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pendekatan terhadap responden membutuhkan waktu untuk menjalin hubungan dan butuh pendekatan intensif agar ibu mau mengisi atau menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.
2. Banyak ibu yang tidak mengisi kuesioner karena harus mengurus anaknya sehingga harus dibantu peneliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Hasil penelitian ini masih belum akurat (bias) karena peneliti menjelaskan pada responden tentang item kuesioner yang tidak dipahami responden.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Alat Kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta” akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah baik sebanyak 23 orang (38,3%).
2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah baik sebanyak 22 orang (36,7%).
3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah baik sebanyak 44 orang (73,3%).
4. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah kurang yaitu sebanyak 29 orang (48,3%).
5. Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang waktu pemasangan dan pelepasan alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah baik sebanyak 53 orang (88,3%).
6. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta adalah kurang sebanyak 33 responden (55,0%).

## B. Saran

### 1. Bagi Bidan

Peran Bidan harus lebih ditingkatkan dalam upaya memotivasi ibu baik melalui konseling atau penyuluhan agar ibu memilih alat kontrasepsi IUD sebagai Metode Jangka Panjang.

### 2. Bagi Ibu

Ibu diharapkan ikut serta dalam MKJP (Metode Jangka Panjang) karena lebih efektif dan aman.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang lebih luas (multi variabel) dan juga diharapkan dapat mengambil data murni dari pengetahuan ibu sendiri tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga hasil penelitian akurat atau tidak bias.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R. dan Wulandari. (2008). Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.

Anggraini. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka

BKKBN. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

\_\_\_\_\_. Kebijakan dan strategi program kesehatan reproduksi tahun 2012. April 2012 [Diakses tanggal 1 November 2012]. Didapatkan dari: <http://www.bkkbn.go.id>

Ernawati.2012. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Desa Sabranglor Trucuk Klaten. Stikes Muhammadiyah Klaten.

Handayani, Sri. 2013. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Hartanto. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.

Hidayati, Ratna. 2009. Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi. Jakarta : Salemba Medika.

Kemenkes. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Mochtar. 2012. Sinopsis Obstetri. Jakarta : EGC.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. Buku Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2013. 2014. Yogyakarta : Dinkes Sleman.

- Riwidikdo. 2007. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Saifuddin, A. 2006. Acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta : YBPSP.
- \_\_\_\_\_. 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Subekti. 2012. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB AKDR tentang AKDR di BPS Yayuk Desy Desa Jeblogan Paron Ngawi. Surakarta: STIKES Kusuma Husada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Ulfah. 2010. KTI. Gambaran Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi IUD di Desa Saentis Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010. Medan : Akademi Kebidanan Heltivia Medan.
- Utami. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD Post-Placenta di Kamar Rawat Pasca Bersalin RSUP dr. M. Djamil Periode Januari-Maret 2013. Padang : Universitas Andalas Padang.
- Wiknjosastro. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.